



[MASTER INDEX](#)

[BACK to TOC](#)

[HELP](#)

32

PERS MAHASISWA GENTA



Quiver of Arrows

Edisi 189, Maret 2023



GRADUATION SEASON

is coming



start from
150k



we provide
Bouquet, box & other
flower arrangements

@lesfleursby | @lesfleur_budget
WA 6287854058663



space FOR ads

Gilbert
Lorentz

0812-5956-5527

coming
soon 190



Quiver of Arrows

Edisi 189, Maret 2023

- | | |
|---|--|
| 3 Lonceng Pengarah | 31 Renungan
Berdiri Kokoh di Antara Perubahan |
| 4 Opini
Bekal Juang yang Tak Pernah Usang | 33 Surabaya Corner
Mukhalis di Akhir Bulan |
| 7 Jeda Inspiratif I
Asah Persistensi. Bangkitkan Ambisi | 37 Rekaman Lensa II
Harta yang Paling Berharga Adalah... |
| 11 Tentang Petra
<i>Portraying Life Through Theatre</i> | 42 Guratan Pena II
Fondasi Kuat untuk Navigasi Bergulat |
| 15 Vox Pop
Asrar Berkelana | 44 <i>The Question</i> |
| 19 Rekaman Lensa I
Bekal Pagi Ini Berupa.. | 46 Kuis 189
Amlop Biru Misterius |
| 24 Guratan Pena I
Rencana Kabur | 48 Mang Bisu |
| 26 Jeda Inspiratif II
Tujuan Matang <i>tuk</i> Kalahkan Rintangan | 50 Jawaban Kuis 188
Sebuah Pencarian |
| 29 Resensi
<i>A Company in Desperate Measures</i> | 51 Advertisement
Katering Mamaku untuk Momen Terbaikmu |



Diterbitkan oleh Lembaga Kemahasiswaan Pers Mahasiswa
Universitas Kristen Petra

ISSBN: 0216-2146

Izin terbit: SK Menpen RI No. 808/DIRJEN/PPG/STr/1980

PENASIHAT

Wakil Rektor 3
Universitas Kristen Petra

PEMBIMBING

Dr. Fanny Lesmana, S.Sos.,
M.Med.Kom

Pimpinan Umum

Thalia Angelica

Pimpinan Redaksi

Felly Juvenia

Sekretaris

Emmanuelle Sibarani

Bendahara

Catherine Ivana Rusli

Fotografer Online

Vanessa Angelica Nelwan

Fiona Angelina Ongko

Gabrielle Angel

Graciella Kusnanto

The, Misael Yosa Saputra

Siauw, Jeremia Oktaviano Hariyanto

Feilly Valentina Frangeline

Fotografer Cetak

Sherlynn Yuwono

Vallencia Kristanto

Devon Ewald

Vincent Valentino

Matthew Sebastian

Gloria Alexander

Reporter Online

Felicia Ongkojoyo

Aloisius Thomas Triputra

Grace Michelle

Gabriella Christy Gautama

Audie Ferrell Liem Fu Wang

Fransiska Felicia Wiyono

Nehemia Yokhebed Kuncoro

Reporter Cetak

Isabella Emilia

Celia Valen Leonita

Stephanie Irene Budianto

Elizabeth Celine Liong

Filbert Juan Kurniadi

Angelica Nicole Setiabudi

Vania Clarissa Singo Putri

William Evan Kusprtmoko

Padmasari Chandra Gunawati

Sponsor

Gilbert Lorentz

Natanael Hendrico Setiawan

Jeslyn Yoshino Teguh Widjaja

Margareth Chandra

Research & Development

Gabriella Joselyn Kennard

Nathaniel Alexander Tanton

Nichelle Angeline Tio

Angela Nathania

Febrina Aileen Chertian

Layout & Illustrator

Rachel Arly

Evelyn Natasha

Joylin Septiani

Laureen Nadia Hendrawan

Michael Erwin Sutanto

Agatha Vanya Ronadi

Creative Content

Jessica Vanessa Hudiono

Christopher Agung

Jennyfer Angelyn

Nathalina

Farellion Dave

Multimedia

Ferrel Timothy

Matthew Nathanael Wiena

Nathanael Tjandra

Caitlin Adrienne

Sabitah Zefanya

IT

Ella Arminta

Adi Christian

Josh Darren Purnomo

Aaron Nathaniel

Michael Jordan

Nico Alexandre Kurniawan

Ilustrasi Sampul:

Joylin Septiani

Further Info, Ads, and Partnership

Website genta.petra.ac.id

E-mail genta@petra.ac.id

Instagram @genta_petra

Official Account bit.ly/linegenta

Contact Person Gilbert Lorentz (0812-5956-5527)

Salam Redaksi, Sobat GENTA!



Hai Sobat GENTA, apa kabar? Di mana pun kalian berada, semoga tetap dalam kondisi yang baik ya! Memasuki semester baru, ibarat berada di babak pertandingan baru. Bisa saja kalian mendapat ilmu baru, dosen baru, ataupun teman baru. Menghadapi hal tersebut, terkadang kita perlu menyesuaikan diri dengan situasi yang ada. Namun, sebelum melangkahkan kaki untuk beradaptasi, Sobat perlu membekali diri terlebih dahulu.

‘Sedia payung sebelum hujan’. Meski klise, pepatah tersebut memiliki pesan yang kuat dan berarti. Kita tidak tahu apa yang akan terjadi di hari esok, maka salah satu hal yang dapat dilakukan ialah melakukan persiapan. Tak ada salahnya mempersiapkan bekal sebagai amunisi kita untuk bertahan di babak pertandingan yang baru.

Beberapa bekal yang dipersiapkan, seperti tujuan sebagai motivasi awal yang menggerakkan langkah individu, insting, *skill*, dan informasi dari luar. Informasi dari luar dapat berupa *rules* dan *tips* untuk menjalani hidup.

Pada Edisi 189, Majalah GENTA mengangkat tema “*Quiver of Arrows*”. Tujuan, *skill*, dan informasi dari luar tersebut diibaratkan sebagai anak panah yang kita tampung dalam *quiver* untuk menemani perjalanan Sobat ke depan. Lebih baik maju dengan persiapan daripada tidak sama sekali, bukan? Mari Sobat, bersama-sama kita memasuki babak baru dengan bekal yang telah disiapkan.

Salam hangat,
Felly Juvencia

Bekal Juang yang Tak Pernah Usang

Penulis Celia Valen Leonita / Ilustrator Agatha Vanya Ronadi

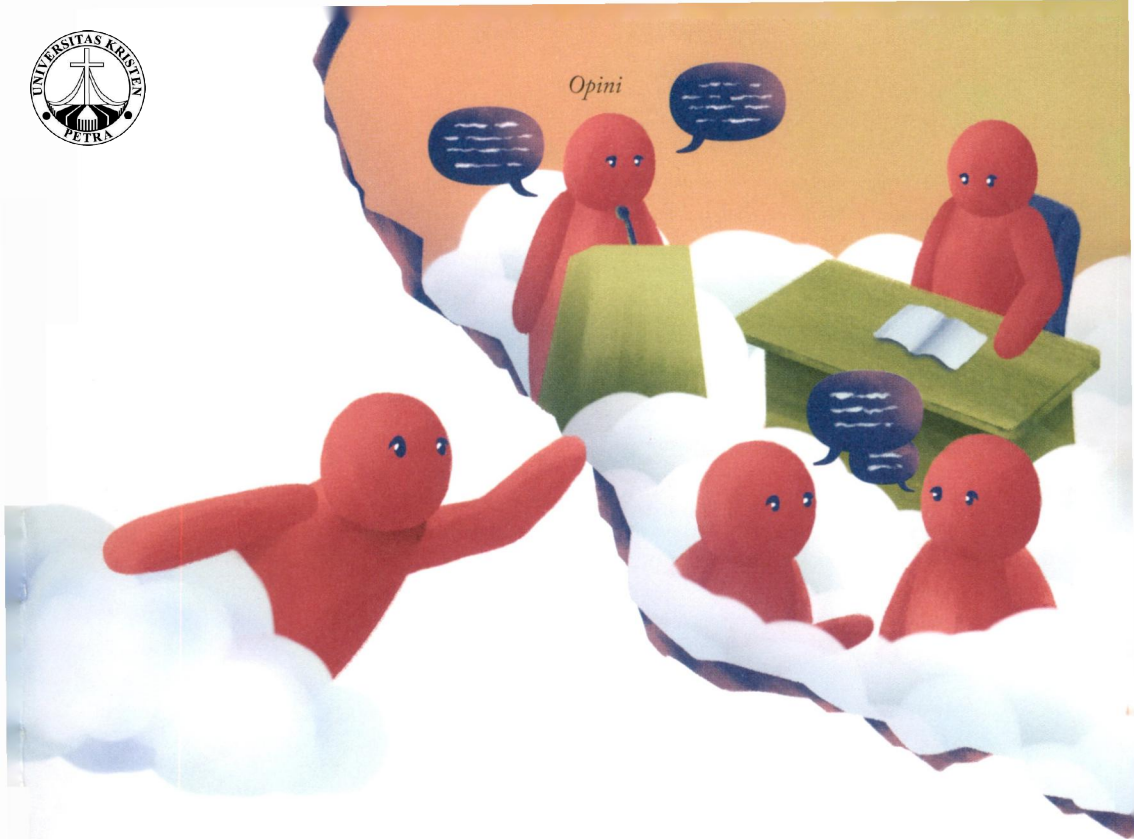
"Remember: when disaster strikes, the time to prepare has passed."

- Steven Cyros

Sebelum menghadapi segala sesuatu, pada Shakikatnya manusia akan melakukan persiapan. Sekecil dan sesederhana apa pun itu tetaplah dinamakan persiapan. Salah satu contohnya adalah memikirkan pakaian yang akan dikenakan sebelum berangkat ke kampus. Tak hanya manusia, hewan pun melakukan persiapan sebelum musim dingin tiba, tidak terkecuali tupai merah. Tupai merah mengumpulkan, mengeringkan, dan meletakkan jamur di antara cabang-cabang pohon cemara agar dapat dimakan saat musim dingin. Lantas pernahkah Sobat berpikir, hal-hal apa yang perlu dipersiapkan untuk bertahan hidup?

Hal-hal yang perlu dipersiapkan terdiri atas persiapan internal dan eksternal. Secara internal, terdapat beberapa persiapan sebelum menghadapi segala sesuatu. Salah satunya adalah menentukan tujuan. Tujuan merupakan bekal utama yang perlu dipersiapkan untuk mewujudkan keinginan pada masa depan. Sebelum melangkah terlalu jauh, Sobat harus menetapkan tujuan yang jelas terlebih dahulu. Mimpi diibaratkan sebagai anak panah dan tujuan adalah targetnya. Tujuan yang jelas memudahkan Sobat mengarahkan panah mimpi agar tertancap tepat pada sasaran.





Selain itu, Sobat juga perlu melakukan refleksi terhadap diri masing-masing. Apakah Sobat pernah mengikuti tes kepribadian seperti MBTI, minat karier, dan manajemen emosi, yang diselenggarakan oleh UK Petra? Tes-tes semacam itu juga berguna dalam proses mempersiapkan diri menghadapi berbagai tantangan hidup, *Iho* Sobat. *Semakin* baik mengenali diri, *semakin* baik pula kontrol yang kita miliki akan diri sendiri. Kontrol yang dimaksud tidak hanya mengenai cara berpikir dan berbicara, tetapi juga tentang cara bertindak.

Setelah mengetahui hasil dari beragam tes tersebut, Sobat dapat melakukan tahap evaluasi diri. Dengan mengevaluasi diri, kita dapat mengetahui apa saja kelemahan dan kelebihan diri. Potensi yang dimiliki dapat dipergunakan secara maksimal untuk berjuang menghadapi berbagai

tantangan dalam hidup. Potensi diri tidak hanya melulu tentang *hard skills*, seperti pemrograman, desain, bahasa, dan finansial. Adapun komunikasi, kerja sama, berpikir kritis, kepemimpinan, dan kreativitas, adalah bentuk-bentuk dari *soft skills*. Dua tipe kemampuan ini sama pentingnya. Keduanya perlu dikembangkan agar memudahkan Sobat mencapai tujuan dan menjadi pribadi yang bernilai.

Di samping itu, kelemahan yang ada jangan sampai menyurutkan semangat juang Sobat. Setiap orang memiliki keunikan dan *value*-nya masing-masing sehingga Sobat tidak perlu membandingkan diri dengan orang lain. Meski terkadang ada beberapa komentar negatif yang datang dari lingkungan sekitar, haruslah ditanggapi dengan bijak. Komentar negatif tidak selamanya buruk dan menjatuhkan, kita bisa

memanfaatkannya sebagai motivasi. Tak dapat dimungkiri terkadang hal-hal seperti ini dapat memberi dampak buruk pada perspektif diri sendiri. Kuncinya, Sobat harus percaya diri dan terus melatih hal-hal yang menjadi kelemahan diri. Harapannya, kelemahan itu tidak lagi menghalangi Sobat untuk terus berjuang dalam kehidupan.

Jika membahas tentang persiapan eksternal, maka relasi adalah jawabannya. Relasi yang dibangun dengan baik akan memudahkan Sobat beradaptasi dalam berbagai situasi dan kondisi. *Semakin* banyak relasi yang terjalin dengan baik, *semakin* mudah pula beradaptasi di situasi yang buram. Pengalaman dari lingkungan sekitar akan membentuk cara pikir yang lebih terbuka. Dengan begitu, Sobat akan bertindak lebih dewasa saat mengambil keputusan. Tidak semua *tips* dari orang lain dapat diterima secara mentah-mentah. Namun, dengan

belajar dari pengalaman orang lain, insting kita akan dilatih untuk siap beradaptasi dengan situasi yang baru.

Nah, Sobat GENTA perlu memperhatikan persiapan internal dan eksternal yang akan menjadi bekal perjuangan kalian! Tidak ada seorang pun di dunia ini yang mengetahui apa yang terjadi pada masa depan. Namun, dengan melakukan persiapan sebaik mungkin, Sobat memiliki kesempatan besar untuk *survive*. Bagian terpenting ialah melakukan persiapan fisik dan mental dengan sebaik mungkin, serta jangan biarkan semangat dalam diri padam ya, Sobat! ***

Daftar Pustaka

Lovering, Nancy. "10 Ways to Help You Get Through Tough Times". *Psych Central*, 29 Maret 2022. <https://psychcentral.com/health/how-to-get-through-hard-times>. Accessed 9 September 2022.



Asah Persistensi, Bangkitkan Ambisi

Penulis Elizabeth Celine Liong / Ilustrator Michael Erwin Sutanto

"Jika tidak dibekali dengan persiapan yang matang, kita akan kehabisan bensin di tengah jalan." – Ferry Setiawan



Rebranding Kakkk Ayam Geprek menjadi KAG Indonesia.

Manusia merupakan makhluk adaptif yang harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Jika tidak beradaptasi, kita akan dilahap oleh pergerakan zaman yang dinamis. Sama halnya dengan **Ferry Setiawan, H.C.**, yang dihadapkan dengan berbagai tantangan dalam kehidupan pekerjaannya. Berulang kali jatuh tidak mematahkan semangat laki-laki yang akrab disapa Ferry untuk bangkit kembali.

Sejak 2020 lalu, Ferry menjabat sebagai Wakil Ketua Asosiasi Pengusaha Kafe dan Restoran Indonesia di Jawa Timur (Apkrindo Jatim). Ia juga merupakan *founder* sekaligus *CEO* dari sebuah *brand* makanan, KAG Indonesia. Perjalanan Ferry bisa sampai di titik ini tentunya tidak mudah. Bermodal lima juta rupiah, Ferry bersama **Randy Chrispian** mendirikan sebuah warung ayam geprek pada tahun 2014.

Ferry yang kala itu berusia 23 tahun tidak takut menghadapi kegagalan. “Rasa takut itu muncul karena kita tidak mengerti atau tidak siap dengan keadaan,” ungkapnya. Ferry selalu memikirkan bagaimana caranya modal lima juta itu bisa berkali lipat menjadi lebih banyak. Menurutnya, peluang akan selalu muncul di mana pun asal kita jeli.

Selama merantau di Surabaya, pria asal Solo ini tidak pernah menemukan kedai yang menjual ayam geprek. Padahal, jenis makanan ini banyak dijumpai di daerah Jawa Tengah. Alumnus Manajemen Perhotelan UK Petra angkatan 2009 ini melihat adanya peluang untuk membuka bisnis tersebut. Meski terdapat berbagai tempat makan ternama di Surabaya, Ferry tidak takut kalah saing. Ia tahu produk bisnisnya mempunyai keunikan tersendiri yang membuatnya berbeda dari kompetitor lain.

Memulai bisnis bukanlah sebuah hal sederhana yang dapat direncanakan dalam

waktu singkat. Bagi Ferry, hal pertama yang harus dilakukan adalah merancang tujuan. “Kalau kita tidak tahu tujuan jelas kita mau ke mana, dari awal *brand* itu dibentuk, hakikatnya sudah mati,” ujarnya. Tujuan yang jelas dapat membantu menentukan ide bisnis dan konsep produk. Hal selanjutnya yang tidak kalah penting ialah, niat dan konsistensi. “Mempertahankan lebih sulit daripada menciptakan,” ujar Ferry. KAG Indonesia, yang sebelumnya dikenal dengan nama “Kakkk, Ayam Geprekkk!!!!” telah bertahan selama delapan tahun dalam industri FnB (*Food and Beverage*). Tentu saja hal ini tidak lepas dari tujuan dan niat yang dimiliki Ferry, sebelum meluncurkan bisnisnya.

Di tengah kesibukannya sebagai seorang pebisnis, pria 31 tahun ini tidak pernah kebingungan membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga. Ferry selalu mengurutkan hal yang harus diprioritaskan terlebih dahulu. Ia berpendapat, semua manusia memiliki waktu yang sama, yaitu 24



jam. “Tidak ada manusia yang tidak punya waktu, mereka hanya tak bisa mengaturnya dengan baik,” tuturnya.

Hidup adalah perjuangan, sebuah prinsip yang Ferry pegang dari awal meniti karier hingga saat ini. Dalam hidup, selalu ada hal yang diperjuangkan dan dikorbankan. Ada harga yang harus dibayar jika ingin meraih sesuatu. Kewajiban yang menuntutnya bekerja dari pagi hingga sore, membuat waktu yang ia miliki menjadi terbatas. Pengusaha yang hobi berolahraga ini selalu beraktivitas mulai pukul lima pagi sampai dua belas malam. Dalam hal ini, Ferry mengorbankan waktu istirahatnya demi mencapai kehidupan yang stabil antara pekerjaan, keluarga, dan diri sendiri.

Meski telah berbisnis sejak 2014, Ferry baru merasakan adanya kendala pada tahun 2020. Pada tahun 2019, minat masyarakat terhadap investasi saham berkembang pesat. Banyak orang menganggap menanam saham merupakan cara paling cepat dan sederhana untuk menjadi kaya. Ferry pun tergiur dan menjadi terlalu agresif dalam berinvestasi. Namun, realitas tak semanis ekspektasi, harapan akan panen besar-besaran pada tahun 2020 seketika sirna karena pandemi Covid-19.

Dua tahun terakhir menjadi masa terberat Ferry menjalankan bisnisnya. Apa pun yang ia lakukan ibarat hanya membuang peluru karena keadaan masih abu-abu. “Mau *digas* masih bingung, mau *slow-slow aja* juga *nggak* bisa. Padahal, bisnis harus terus bergerak,” jelasnya. Pandemi mengakibatkan mayoritas bisnis FnB mengalami penurunan. Sebelum pandemi, KAG memiliki lebih dari 30 *outlet* yang tersebar di 15 wilayah Indonesia. Setelah pandemi, setengah dari jumlah *outlet* tersebut terpaksa ditutup permanen.

Wait and see, kalimat yang paling pas untuk menggambarkan KAG selama dua tahun terakhir. Menunggu yang dimaksud bukan sekadar duduk diam sambil memasrahkan



diri pada takdir. Keadaan yang belum stabil tidak memungkinkan Ferry untuk berinvestasi. Akhirnya, Ferry fokus untuk melakukan pembenahan internal dan fundamental. Ia menganggap usahanya ibarat kompor yang tidak dimatikan sepenuhnya. Jika ingin dipakai lagi, kompor tersebut tidak membutuhkan waktu yang lama untuk panas. Pembenahan ini ia



Sumber foto : narasumber

lakukan agar “mesinnya” tidak dingin dan kalah cepat dengan kompetitor lain. Kini, KAG siap menyambut era *new normal* dengan melakukan ekspansi ke tiga pusat perbelanjaan besar di Surabaya. Tiga pusat perbelanjaan ini yaitu Pakuwon Trade Center (PTC), Ciputra World Surabaya (CWS), dan Royal Plaza Surabaya.

Di era modern ini, kita selalu dihadapkan dengan berbagai macam tantangan. Bak

nelayan yang mempersiapkan kapalnya untuk melewati ombak, kita juga harus mempersiapkan diri untuk melewati masalah kehidupan. Kita membutuhkan persiapan yang matang agar dapat melewatinya. Persiapan ini berupa ambisi untuk meraih tujuan, dan kegigihan untuk mengasah potensi. Karena itu, persiapan dirimu, unjukkan kegigihanmu, dan gelorakan semangatmu untuk bertahan dari terjangan ombak kehidupan! ***

Portraying Life Through Theatre

Penulis Stephanie Irene B. / Ilustrator Laureen Nadia Hendrawan



"The theater is an attack on mankind carried on by magic: to victimize an audience every night, to make them laugh and cry and suffer and miss their trains." - Romain Rolland



Stefanny Irawan S.S., M.A.
Managing Director Petra Theatre

Tirai, panggung, kostum, *set design*, dan *lighting*. Mungkin inilah kata-kata yang terlintas di pikiran Sobat saat mendengar kata teater. Sejatinya, teater memiliki makna lebih dari itu. Menurut **Stefanny Irawan S.S., M.A.**, teater merupakan wadah untuk menampilkan isu-isu yang jarang diketahui khalayak umum. Stefanny memegang jabatan sebagai *Managing Director* di Petra Theatre sejak 2008 hingga 2022 ini. Teater UK Petra ini awalnya bernama Petra Little Theatre, tetapi pada akhir tahun 2021 resmi berganti menjadi Petra Theatre. Peresmian ini dilakukan di hari ulang tahun Petra

Theater yang ke-20, tepatnya pada 27 November 2021 lalu. Dengan usianya yang sudah menginjak kepala dua, tim Petra Theatre merasa sudah saatnya melepaskan kata '*little*' pada nama mereka.

Awalnya, Petra Theatre ditujukan sebagai laboratorium mahasiswa Sastra Inggris. Pada tahun 2002, Program Studi Sastra Inggris memfasilitasi kelas-kelas seperti *acting* dan *play production* lewat Petra Theatre. Dengan itu, mahasiswa memiliki wadah untuk melakukan praktikum. Mereka dapat berlatih *speaking* melalui *acting*, memproduksi karya seni, dan membedah naskah. Manfaat yang didapatkan tidak hanya dari sisi tim produksi saja, tetapi juga dari sisi *audiens*. Mahasiswa yang memiliki kelas *listening* dapat berlatih untuk mendengarkan dialog berbahasa Inggris.

Sebelumnya, tim Petra Theatre masih menggunakan naskah karya penulis luar negeri. Kisah-kisah yang diangkat berputar di sekitar masyarakat Amerika atau Inggris, salah satunya, "*A Streetcar Named Desire*". Seiring berjalannya waktu, tim Petra Theatre mulai menyadari pentingnya sebuah teater sebagai bagian dari komunitas umum. Maka sejak 2013, tim yang telah berdiri selama 20 tahun ini memutuskan untuk memulai *New Play Development*, pembuatan naskah orisinal seputar masyarakat Indonesia. Tidak hanya *plays*, tim Petra Theatre juga bergerak di penampilan *play-with-music*. Keunikan lain dari Petra Theatre adalah mereka memberi ruang bagi *audiens* untuk berpendapat. Setiap selesai tampil, anggota teater memberikan *sticky notes* sebagai wadah penampung pemikiran *audiens* mengenai pementasan yang baru ditampilkan.





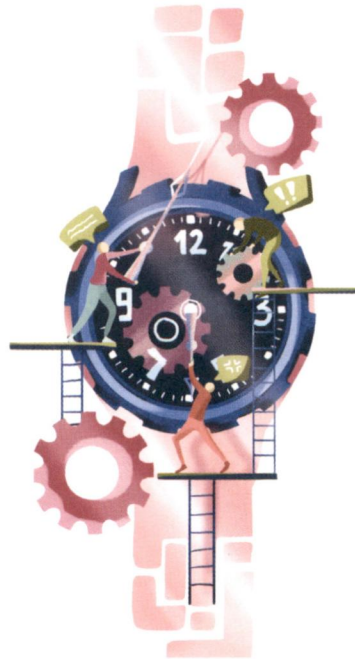
Jessie Monika S.S.

*Marketing Communication Director
Petra Theatre*

Sebagai teater edukasi, tim ini beberapa kali menggunakan naskah yang ditulis oleh mahasiswa Sastra Inggris. **Jessie Monika S.S.**, selaku *Marketing Communication Director* Petra Theatre juga pernah menulis beberapa naskah untuk penampilan teater. Menurut pecinta *café hopping* ini, teater adalah tempat yang asyik karena dikerjakan secara beramai-ramai. “Teater merupakan sebuah *collaborative project*,” tutur Jessie. Pengerjaan sebuah proyek tentu melewati proses yang panjang. Proyek tersebut dimulai dari diskusi pemilihan topik, penulisan naskah, *play development*, lalu pengerjaan tim produksi, artistik, dan manajemen. Seusai pementasan, dilanjutkan dengan pembuatan laporan keuangan, perobohan set, dan lainnya. Tidak hanya dijalani oleh aktor, sekecil apa pun perannya, semua anggota tetap berkontribusi dalam proses yang ada.

Tak hanya terbuka untuk mahasiswa UK Petra, tim teater ini juga untuk umum. Petra Theatre telah tampil di sekolah-sekolah

sampai ke Yogyakarta, lho! Tepatnya, di Auditorium Universitas Sanatha Darma. Hingga tahun 2023, Petra Theatre telah memproduksi 12 proyek sejak tahun 2013. Tidak hanya penampilan *on stage*, tim yang terdiri dari 12 anggota *officials* ini juga mengerjakan proyek *story telling* dan *podcast*. Beberapa *podcast* tersebut, yakni *Spellbound*, *Overhead Project Play*, dan empat naskah yang telah dibukukan. Semasa pandemi, *podcast* dan *storytelling* dikerjakan secara daring dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Mereka juga menampilkan sebuah proyek *story telling* di festival perdannya. Festival ini berada di bawah naungan EPACI (English Performing Arts Consortium in Indonesia). Penampilan *story telling* tersebut mengangkat tema “*Disability*” dan bertajuk *11 Questions*. *11 Questions* menjadi proyek ke-12 Petra Theatre, dengan naskah yang





ditulis oleh Jessie. Selain itu, Petra Theatre juga mengangkat tema-tema lain, beberapa di antaranya seperti di pementasan *A Story of Wounds*, *Going Home*, dan *The Cues*.

Sebagai proyek kolaboratif, tentunya ada beberapa pelajaran yang dapat dipetik dari Petra Theatre. Pembelajaran tersebut dapat digunakan sebagai bekal mahasiswa untuk menghadapi kehidupan. Selain melatih kreativitas, mahasiswa juga dapat mengasah kemampuan untuk bekerja sama dan bertanggung jawab. Sekecil apa pun peran seseorang, hal itu akan tetap memengaruhi jalannya sebuah pementasan. Layaknya sebuah arloji, jika ada satu bagian kecilnya saja yang rusak, arloji tersebut tidak akan berfungsi. Selain itu, *skill* komunikasi dan profesionalisme pun ikut terlatih. *Skill* komunikasi sangat penting untuk menghindari terjadinya miskomunikasi, sedangkan profesionalisme berguna untuk melatih kedisiplinan.

Kalau Sobat ingin tahu lebih banyak, jangan lupa menonton pementasan Petra Theatre, ya! Jika Sobat tertarik menjadi aktor, kalian bisa menunggu informasi pembukaan audisi. *Open audition* akan diumumkan lewat Instagram @petratheatre atau DIVO. Jessie juga berpesan, “Tentunya jika ingin menjadi aktor, kalian harus mempersiapkan diri dengan baik untuk menjalani proses yang panjang.” Hingga November 2022 ini, *officials* Petra Theatre memang masih memberikan eksklusivitas untuk mahasiswa Sastra Inggris. Namun, Sobat yang berada di jurusan lain jangan berkecil hati, kalian masih bisa ikut sebagai *volunteer*, kok! Dengan adanya Petra Theatre, Stefanny berharap bidang seni teater di Indonesia kedepannya adalah dapat lebih konsisten dalam berkarya.

Kita nantikan terus proyek-proyek dari Petra Theatre ya, Sobat!***

Asrar Berkelana

Penulis Vania Clarissa Singo Putri / Ilustrator Michael Erwin Sutanto

"It is not the strongest of the species that survive, nor the most intelligent, but the one most responsive to change." – Charles Darwin

Dalam mengarungi lautan kehidupan, tentu ada ombak rintangan dan perubahan iklim yang tak dapat kita prediksi. Layaknya peribahasa 'Sedia payung sebelum hujan', kita harus membekali diri agar dapat bertahan di

tenang perubahan yang ada. Perubahan dan rintangan dapat datang secara tiba-tiba dan tidak terduga. Maka, bekal apa saja yang harus dibawa? Mari simak strategi bertahan versi beberapa Sobat berikut.



Ary Sunantiyo, A.Md, S.T, M.T
Kepala Unit Perencanaan Fisik Kampus

Menjabat sebagai Kepala Unit Perencanaan Fisik Kampus, Ary memberikan pandangannya mengenai bekal untuk *survive*. Menurut Ary, terus belajar, belajar, dan belajar adalah kunci terbaik agar dapat bertahan mengikuti perkembangan yang ada. "Kalau kita *nggak* belajar, pasti akan ketinggalan," ungkap Ary. Alumnus Program Studi Teknik Sipil ini juga menambahkan, kita perlu melawan diri sendiri untuk menjadi orang yang mampu bertahan. "Persaingan itu akan *semakin* keras, kalau dari dirinya sendiri *nggak* mau belajar. Jika tidak berusaha memaksimalkan potensinya, pasti ia akan gagal," tambahnya.

Tidak lupa, orang tua memegang peran penting sebagai *support system* utama Ary. Sang Ibu memberi wacana untuk tidak berkecil hati dengan gelar D3

*Asrar: Rahasia

yang dimilikinya saat itu. Tak disangka, setelah membekali diri dengan berbagai pengalaman kerja, Ary diberi kesempatan untuk melanjutkan pendidikan S1 sekaligus S2. Laki-laki yang telah

mengabdikan pada UK Petra selama 20 tahun ini berpendapat, “Jangan hanya mengandalkan kekuatan diri sendiri untuk *survive*. Kita juga perlu melibatkan Tuhan dalam setiap langkah yang kita ambil.”



Hendri Kwistianus, SE., MM., CMA
Dosen/Ketua Program Business Accounting

“Terus mengenal diri, mau belajar, dan mencari bantuan orang lain.”

Tiga hal itulah yang menjadi kunci utama Hendri untuk bertahan dalam perubahan yang ada. Dosen sekaligus Ketua Program

Studi *Business Accounting* ini punya cara tersendiri untuk bisa *survive*. “Mengetahui diri tak akan ada habisnya. *It's okay* eksplor dan eksplor terus *aja*,” ujar Hendri. Tak hanya itu, tujuan juga menjadi poin penting untuk mengarahkan langkah kita. Sobat dapat mencari tahu bagian diri mana yang bisa dikembangkan lagi. Bagi dosen yang gemar *traveling* ini, memilih mentor yang tepat juga akan membantu seseorang untuk mengeksplor diri. Mentor yang tepat dapat mengarahkan kita menjadi orang yang lebih baik.

Hendri juga membagikan sedikit pengalamannya ketika pertama kali bekerja di Jakarta. Ia sempat tinggal dalam kos yang tidak nyaman dan mendapat gaji yang tidak banyak. Kendati demikian, Hendri mendapatkan banyak pengalaman baru di ibu kota. Pengalaman ditambah *skill* yang ia miliki menjadi bekal *survive*-nya sampai sekarang.



Tiffany Rachel

Program Studi Informatika 2020

Tiffany Rachel atau yang akrab disapa Tiff, dipercaya untuk menjadi Ketua HIMAINFRA periode 2022/2023. Menurut Tiff, inisiatif merupakan hal yang penting, baik dalam dunia perkuliahan maupun pekerjaan kelak. Saat ini dunia menuntut kita menjadi orang yang berinisiatif dan tidak pasif.

Meskipun termasuk orang yang *introvert*, tetapi *public relation* merupakan *skill* andalan Tiff untuk bertahan hingga saat ini. Bagi mahasiswi yang gemar bernyanyi ini, hal penghambat untuk *survive* adalah rasa kurang percaya diri. Tidak percaya pada diri sendiri harus disingkirkan karena dapat mengganggu rencana kita pada masa depan. “Kalau mau *survive*, kita harus eksplor kemampuan dan berani melakukan hal baru di luar zona nyaman,” ungkap Tiff.

Kendati sempat mengalami kegagalan saat orasi, Tiff melihat kegagalan itu sebagai jalan Tuhan. Menurutnya, Tuhan ingin mengingatkan jika manusia tidak dapat berpegang pada kekuatannya sendiri. Mahasiswi yang lahir di bulan Desember ini percaya, kegagalan adalah salah satu proses *survival* yang dapat membentuk kita menjadi pribadi yang lebih kuat.



Yui

Program Hotel Management 2021

Menurut Yui, relasi merupakan hal yang diperlukan untuk bertahan dalam dunia perkuliahan yang ia tekuni sekarang. Mahasiswa perhotelan ini berpendapat, relasi dapat membantu kita untuk memperluas jangkauan dan koneksi.

Yui adalah mahasiswa yang aktif dalam berbagai kepanitiaan. Pengalamannya mengikuti berbagai kepanitiaan yang ada di kampus tidak diragukan lagi. Menurutnya, UK Petra mendorong mahasiswanya untuk bersikap aktif, salah satunya yakni berkontribusi dalam kegiatan kepanitiaan.

Kegemarannya bermain piano membawa Yui mengikuti kompetisi piano yang membuatnya memiliki relasi baru. Kenalan dan koneksi yang ia dapatkan, baik dari dalam maupun luar UKP, akan membantunya pada masa yang akan datang. Jadi tidak dapat dimungkiri, relasi merupakan hal yang penting bagi Yui untuk *survive* dalam kehidupannya. Mahasiswa ini juga memiliki teman-teman dan keluarga yang memotivasinya untuk terus bertahan dalam dunia yang penuh rintangan. Kuncinya, jangan takut untuk terbuka kepada orang lain. Dengan begitu, Sobat dapat memperluas relasi yang kelak menjadi bekal untuk bertahan dalam berbagai situasi.

Bertahan dalam badai yang mengombang-ambingkan kehidupan bukanlah hal mudah. Terkadang, yang bisa kita lakukan hanyalah tetap bertahan dalam situasi tak terduga. Karena itu, ada baiknya kita selalu membekali diri dengan tujuan, *skill* dan relasi. Dari hal-hal itulah, kita dilatih tuk

menjadi orang yang berani maju dan terus berkembang.

Genggamlah tujuan dan raihlah menggunakan berbagai kemampuan bertahan yang dimiliki. Tetap semangat, Sobat GENTA!

Bekal Pagi Ini Berupa..

Penulis Sherlynn Yuwono / Ilustrator Evelyn Natasha



Setiap dari kita memiliki strategi *'tuk* hidup selagi mencari jalan terang dari labirin kehidupan. Walau begitu, sebelum meninggalkan rumah, pagi hari tak akan lengkap tanpa sepotong roti gandum dan selai buah. Tanpa sarapan, tanpa persiapan, tanpa pengharapan. Selebar bekal di pagi hari, menjadi amunisi perjalanan panjang. Menyusuri tantangan, melampaui batasan.

Pengejaran Media Digital

Fotografer Devon Ewald



Membantu nenek membaca berita lewat *handphone* merupakan sesuatu yang adem bagi seorang cucu. Hampir semua realitas kini sebatas sentuhan layar, dengan istilah-istilah baru yang kian sulit dimengerti. Agar tak tertinggal, **Mak Tien** berusaha untuk beradaptasi dengan media digital. Tidak mengeluh, terus maju, dan selalu bersyukur merupakan hal-hal yang ia tanam dalam kehidupannya. Bagi wanita berwibawa ini, penyesuaian memang tak mudah, tetapi hal itulah yang memperkuat relasi.

Pelajuan dalam Mimpi

Fotografer Matthew Sebastian



Seorang pemuda berumur 18 tahun tengah menunjukkan koleksi *diecast* miliknya. **Jason Alexander** tak pernah menyangka, kebiasaannya mengoleksi *diecast* sejak kecil dapat menjadi sumber penghasilan. Ketertarikannya terhadap otomotif mengawali ambisi pemuda yang akrab disapa JA ini. Menariknya, ada yang unik dari sini; *diecast* miliknya direkayasa ulang sehingga memiliki nilai jual. Ia mengaku sering mendapat masalah, terutama dalam bagian pengecatan. Walaupun begitu, menurutnya, hobi ibarat radio mobil yang selalu menghibur sepanjang perjalanan.

Menjahit Masa Depan

Fotografer Gloria Alexander



Sol sepatu adalah pekerjaan yang membutuhkan keterampilan khusus. Namun di mata **Sulaiman**, menjahit sepatu memiliki daya tarik tersendiri baginya. Lelaki kelahiran '75 ini memiliki pendapat hidup yang sederhana dan bebas. Bermodalkan prinsip beserta alat seadanya, pria paruh baya ini memutuskan untuk memulai usahanya sendiri. Tekadnya tak menghentikan Sulaiman untuk menjunjung integritas, sehingga pelanggan merasa puas dengan hasil yang dikerjakan. Dengan demikian, tidak perlu dipertanyakan lagi kualitas jahitan milik Sulaiman.

Wajan Penampung Semangat

Fotografer Vincent Valentino



Hangatnya telur gulung akan terasa nikmat bila ditemani dengan senyapnya sore. Walaupun ada tekanan persaingan antar pedagang, **Ivan Prasetya** percaya telur gulungannya bisa menjadi yang terbaik. Genap setahun berjualan, ia telah menghadapi bermacam resiko demi menanggung kebutuhan istri dan kedua anaknya. Banyak rintangan telah ia lalui, Ivan selalu bersenda gurau dengan para konsumennya untuk mencairkan suasana. Berbekal motor dan gerobak, ia bekerja dari senja hingga cahaya tersisa lampu jalanan.

Rencana Kabur

Penulis Filbert Juan Kurniadi / Ilustrator Rachel Arly

"Hmm... apakah ini cukup untuk besok?" pikir Noah dalam benaknya. "Mungkin jika kita tidak makan semalaman."

"Noah!"

Pikiran tersebut dihentikan oleh suara Alex, teman yang kabur bersamanya dari panti tempat mereka ditelantarkan.

"Apakah kita menuju arah yang benar? Aku sudah banyak tergores ranting tajam, dan masih belum melihat menara sinyal merah itu."

"Benar kok, Lex. Sebentar, aku cek lagi peta kita." Keraguan menyelimuti benak Noah, dan ia berharap Alex tidak menyadarinya.

"Bagaimana jika Marno menangkap kita, Noah?" tanya Alex dengan suara lirih.

Pertanyaan Alex membuat Noah berpikir untuk kembali ke panti suram yang serupa dengan penjara. Puluhan anak sakit, lapar, lelah, dicampakkan oleh pengasuh yang memperbudak mereka.

"Lex, Marno nggak bakal tangkap kita," ujar Noah, mencoba menenangkan juniornya. "Ingat, kan, latihan kita?"

"Ingat, kok. Kalau ada suara Marno, kita ambil botol dari tas, lalu lempar sejauh mungkin, dan kabur diam-diam," jawab Alex.

Noah mengacungkan jempolnya. "Pintar kan aku," ujar Alex.

Noah mengangguk dengan senyuman sambil mempelajari peta gambaran Lewis, teman mereka yang berhasil kabur.

"Seharusnya, kita bisa sampai menara satu jam lagi, hanya perlu melewati garis pohon ini," jelas Noah. "Tapi kalau kamu lelah, istirahat di sini aja," lanjutnya saat melihat temannya yang menguap.

Alex segera bersandar pada Noah di bawah pohon besar dan tertidur. Noah memeriksa ulang tas yang menjadi bekal juang mereka. Tas tersebut berisi tiga potong roti, plester, peta Lewis, dan botol air yang hampir kosong. Sedangkan dalam tas Alex hanya ada dua botol beling. Ia mengambil satu

potong roti, dan menyisakan dua lainnya untuk sarapan Alex besok. Melihat tangan sahabatnya terluka, Noah menggunakan plester untuk menutup luka tersebut. "Untuk Alex," dua kata yang tersangkut dalam pikiran Noah selama ia memejamkan mata untuk tidur.

Suara botol beling pecah menggelejar ke seluruh hutan, membangunkan Noah dari bunga tidurnya. Alex yang melempar beling setelah terbangun oleh suara Marno, segera beranjak dari tempatnya.

"Noah! Noah!" panggilnya, sambil menarik tangan Noah dari sisi lain sebuah semak.

Noah bergegas mengikuti Alex yang berjalan mengendap-endap. Mereka berjalan menghindari semak supaya tidak bersuara, menuju ujung garis pohon yang menyembunyikan menara merah. Alex melahap roti untuk mendinginkan perutnya yang keroncongan, sesekali melihat ke belakang dan memastikan Marno tidak membuntuti mereka.

Setelah merangkak melalui pepohonan yang tak ada habisnya, keluarlah Noah dan Alex ke kaki menara merah. Langit biru dan udara segar menyambut keberhasilan mereka. Mereka segera berbaring di rerumputan, menghela napas yang tertahan serasa selamanya.

"Kita berhasil, Lex! Rencana kita berhasil! Semua persiapanku tidak sia-sia!" sorak Noah

Jadilah mereka dua orang bebas, yang dapat menjalani mereka sesuai bekal yang telah disiapkan.***



Tujuan Matang 'tuk Kalahkan Rintangan

Penulis Padmasari Chandra Gunawati / Ilustrator Evelyn Natasha

"Memiliki tujuan hidup membuat kita tidak mudah kebilangan arah dan harapan di saat-saat terberat dalam hidup kita."



Sumber foto : [instagram.com/christyms](https://www.instagram.com/christyms)

Hidup di dunia yang penuh persaingan memanglah tidak mudah. Setiap kali melangkah, kita selalu berhadapan dengan hambatan dan rintangan. Namun sebelum berperang melewati rintangan, kita perlu mempersiapkan bekal. "Kalau kamu *ngga* punya bekal, *ngga* tau apa yang kamu butuhkan untuk berkembang atau bertahan itu *kayak* kamu maju ke medan perang, tapi tanpa ada tameng dan pedang," ujar **Christy Maria Sucahyo**. Wanita yang akrab disapa Christy ini merupakan *Growth Mindset*

and Relationship Mentor kelahiran Blitar. Ia mulai membuat konten di Instagram sejak awal tahun 2020. Pemilik akun Instagram @christyms itu lalu memutuskan untuk memperluas jangkauannya dengan terjun di TikTok pada awal tahun 2021. Saat itu, ia melihat TikTok sebagai *platform* yang sedang ramai dibicarakan.

Tak semudah yang dilihat kebanyakan orang, pekerjaan Christy sebagai konten kreator juga memiliki tantangan di balik

layar. Ia kerap begadang dalam proses pembuatan konten-kontennya. Terkadang, beberapa penonton kurang bisa memahami pesan yang disampaikan melalui kontennya. Wanita yang gemar membaca tersebut berusaha berdamai dengan fakta setiap manusia termasuk dirinya, tak bisa memuaskan semua orang. Christy juga tak lupa untuk istirahat dan mendengarkan lagu-lagu rohani ketika ia mulai lelah.

Menurut Christy, menjadi seorang konten kreator membutuhkan komitmen dan konsisten yang tinggi. “Ya kalau sudah konsistensi satu hari *upload* satu konten, mau bagaimanapun keadaannya, entah lelah atau capek ya harus bikin satu konten,” ujar wanita yang hobi menulis tersebut. Komitmen dan konsisten yang tinggi akan membantu menambah semangat dalam *upload* konten. Christy juga menuangkan talentanya dalam buku berjudul “*Toxic Relationship Free*”. Bermula dari *e-book*

berjudul “Posesif” yang tak disangka menarik perhatian seorang *editor* Kompas Gramedia. *Editor* tersebut kemudian memberikan Christy kesempatan menulis buku fisik. Bagi Christy, kejadian seperti ini bisa terjadi karena ia selalu mengasah *skill* menulis yang telah Tuhan berikan.

Selain membuat konten dan menulis, Christy melakukan aktivitas *coaching* sebagai seorang mentor. Untuk menjadi seorang mentor yang tepercaya, Christy pernah mengikuti dua sertifikasi mentor di Indonesia. Sertifikasi tersebut ia gunakan sebagai portofolio supaya dipercaya sebagai mentor profesional. Meski sudah mendapat sertifikasi mentor profesional, pekerjaannya sebagai seorang mentor terkadang diremehkan oleh beberapa orang. Christy menanggapi hal-hal seperti itu dengan santai. Ia memaklumi tidak semua orang paham dengan pekerjaannya sebagai seorang mentor.





Sumber foto : [instagram.com/christyims](https://www.instagram.com/christyims)

Christy memiliki berprinsip untuk memiliki tujuan yang matang dalam kehidupan. Memiliki tujuan hidup membuatnya berpikir panjang terlebih dahulu sebelum melangkah. Tujuan hidup membantunya untuk selalu berkomitmen dan konsisten. Alumnus UK Petra Angkatan 2004 ini selalu memandang dirinya dan orang lain berharga di mata Tuhan. Hal inilah yang membuatnya sadar harus memperlakukan diri sesuai kehendak Tuhan. Christy tak mau menyia-nyiakan hidupnya menjadi tak berguna. Selain itu, memiliki *growth mindset* juga tak kalah penting, "*Growth mindset* membuat kita dapat terbuka terhadap berbagai kritik dan saran," ujarnya.

Wanita kelahiran tahun 1986 itu sempat memaparkan beberapa *soft skill* yang wajib dimiliki anak muda. Pertama, yaitu kemampuan untuk bersosialisasi. Maraknya kegiatan yang dilaksanakan secara *online*

diharapkan tidak menghalangi generasi muda mengembangkan kemampuan bersosialisasi mereka. Kedua, yaitu kemampuan *storytelling*. *Storytelling* yang bagus akan mempermudah generasi muda menceritakan isi hatinya dengan jelas. Ketiga, yaitu *critical thinking*. *Skill* ini membantu kita untuk bisa melihat dunia lebih realistis. *Critical thinking* juga dapat membantu kita menemukan akar dari sebuah permasalahan, sekaligus menyelesaikannya.

Jadi Sobat, memiliki tujuan hidup akan sangat membantu kita untuk melangkah di kehidupan sehari-hari. Tak lupa juga untuk memiliki dan mengembangkan *skill-skill* yang ada. Selain itu kita juga harus memiliki *growth mindset*. Memiliki *growth mindset* membuat kita terbuka terhadap kritik dan pendapat orang lain. Kritik dan pendapat tersebut dapat membantu kita untuk semakin berkembang.***

A Company in Desperate Measures

Penulis Stepahnie Irene B.

"Friendship is unnecessary, like philosophy, like art...it has no survival value ; rather it is one of those things that give value to survival." – C.S. Lewis

Judul : Jumanji: The Next Level
Produksi : Columbia Pictures,
Seven Buck Productions,
Matt Tolmach Productions
Sutradara : Jake Kasdan
Produser : Ted Field, Danny Garcia,
Dwayne Johnson,
Hiram Garcia,
Jake Kasdan
Penulis : Jake Kasdan, Jeff Pinker,
Scott Rosenberg
Pemain : Dwayne Johnson,
Kevin Hart, Jack Black,
Karen Gillan,
Genre Film : *Action, Fantasy, Adventure,*
Comedy
Tanggal Rilis : 11 Desember 2019
Durasi : 123 menit

lanjutan dari filmnya yang pertama,
Jumanji: Welcome To The Jungle.

Jumanji: The Next Level bermula dengan karakter **Spencer** yang pulang ke rumahnya selama libur semester. Pulang dengan rasa kecewa, ia merindukan ketiga sahabatnya, **Martha**, **Fridge**, dan **Bethany**. Suatu malam, Spencer membuka kembali konsol *game* Jumanji untuk memperbaikinya. Tak disangka, ia justru masuk ke dalam Jumanji. Esok paginya, Martha, Fridge, dan Bethany mengunjungi rumah Spencer dan mendapati kawan mereka masuk ke dalam *game*. Tanpa pikir panjang, mereka bergegas menyusul untuk menyelamatkan Spencer.

Dalam dunia *game* yang berlatar hutan rimba, mereka bermain sebagai beberapa karakter. Ada **Dr. Smolder Bravestone**, karakter dengan tampilan fisik berotot, tetapi penakut. Ia berperan sebagai seorang pemimpin yang mampu melindungi timnya. Sahabatnya, **Moose Finbar**, *zoologist* yang selalu membawa ransel berisi alat-alat yang diperlukan. Bermodalkan ide-ide brilian, **Profesor Shelly Oberon** mampu membawa tim melewati berbagai rintangan. Terakhir, **Ruby Roundhouse**,

"Jumanji. A game for those who seek to find a way to leave their world behind."

Frasa ini mungkin sudah tidak asing lagi di telinga Sobat GENTA. Kalimat tersebut tak lain dan tak bukan berasal dari film *Jumanji*. Pada tahun 2019, film *Jumanji: The Next Level* dirilis di layar kaca sebagai



Sumber foto : tvinsider.com

seorang ahli bela diri yang kerap menjadi mediator dalam tim.

Wade Eastwood, selaku *Second Unit Director*, menggunakan *Computer-Generated Imagery* (CGI) untuk menghasilkan detail-detail realistis. Selain itu, Wade juga memberi sentuhan unik dalam adegan-adegan *action*. Misalnya, dalam adegan serangan burung unta raksasa di padang pasir, ia dan *crew* melakukan *shooting* dari atas *buggy* yang ikut bergerak. Dengan teknik ini, adegan terkesan lebih nyata, membuat penonton seolah-olah berada di dalam *game*.

Di film *Jumanji: The Next Level*, spirit survival merupakan aspek yang cukup menonjol. Berada di tengah hutan penuh hewan buas bukanlah hal yang mudah untuk dilewati. Kita harus siap siaga dengan

serangan kuda nil atau burung unta raksasa yang dapat terjadi sewaktu-waktu. Begitu pula dalam kehidupan, kita tak tahu kapan rintangan akan datang menimpa. Maka dari itu, kita perlu membekali diri agar dapat *survive* di tengah dunia.

Di dalam film, empat sekawan tersebut bermain dengan karakter dengan *skill* berbeda-beda. Walaupun memiliki *skill*, tiap karakter tak luput dari kelemahan. Kekuatan dan kelemahan setiap orang berbeda dengan orang lain, begitu juga dengan *skill*. Bayangkan jika keempat sahabat di film ini tidak bekerja sama, mungkin mereka tidak bisa *survive* di *game* Jumanji. Ingat ya, Sobat! Di dunia ini kalian tidak sendiri, selalu ada ruang untuk bekerja sama dengan orang lain. Yuk, kita sama-sama melengkapi diri sebaik mungkin dalam menghadapi lika-liku kehidupan ini. **

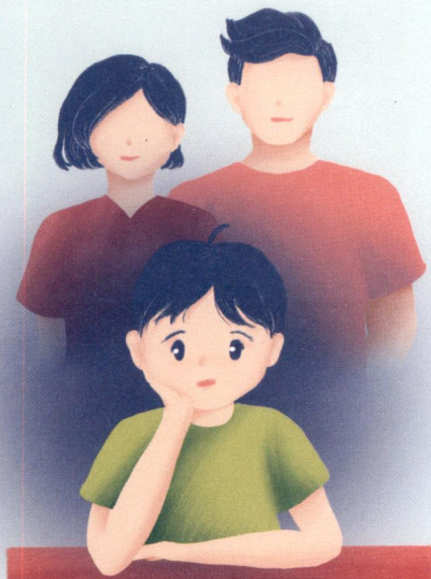
Apa Tujuan Hidupku?

Penulis Denny Teguh Sutandio, S.S., M.Th. / *Illustrator* Agatha Vanya Ronadi

Sobat mungkin pernah berpikir, “*Duh, gue kuliah buat apa sih?*” atau, “Kuliah ya kuliah saja, biar Papa Mama senang.”

Kita galau buat apa kuliah, terus galau lagi habis kuliah mau *ngapain*. Sebenarnya, kegalauan ini disebabkan karena belum punya tujuan hidup.

Sebagai orang Kristen, kita adalah orang-orang yang telah Allah kasihi, Kristus tebus, dan Roh Kudus murnikan. Allah telah merancang tujuan yang pasti dalam hidup kita. Tujuan itu dijelaskan Paulus di Efesus 2:10, “*Untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya. Ia mau, supaya kita hidup di dalamnya.*” Hal ini berarti Allah sudah merencanakan segala sesuatu, termasuk tujuan hidup kita. Allah menyelamatkan kita dengan tujuan hidup bagi-Nya dan menjalani kehidupan yang telah Ia rencanakan.



So, apa tujuan hidup orang percaya? Menurut Katekismus Singkat Westminster Pertanyaan dan Jawaban Nomor 1, tujuan utama manusia adalah memuliakan dan menikmati Allah selamanya. Memuliakan Allah berarti kita mengagungkan-Nya dalam setiap aspek kehidupan, baik belajar, makan, *ngegame*, dan lainnya. Selain itu, tujuan kita adalah menikmati-Nya. John Piper menjelaskan, kita memuliakan Allah dengan menikmati-Nya. Hal ini mengingatkan, memuliakan Allah adalah suatu sukacita. Karena di dalamnya, kita menikmati Allah



yang merupakan sumber sukacita kita¹. Terkadang kita berpikir, “*Gimana* cara mengetahui tujuan hidupku?” Ketika sudah tahu tujuan hidup orang percaya, yaitu memuliakan Allah dan menikmati-Nya, seharusnya kita merenungkan panggilan hidup tersebut. Panggilan hidup itulah yang akan digunakan untuk menyelesaikan tujuan hidup. **Gene Edward Veith** mengatakan, “Panggilan Allah atau *vocation* sedang berbicara tentang kemampuan khusus yang diberikan kepada kita untuk dikerjakan, baik di gereja, keluarga, maupun di masyarakat/negara”.² Intinya apa pun yang kita lakukan, lakukan “Untuk kemuliaan Allah” (1 Korintus 10:31). Misalnya, saat melayani di gereja juga harus menyadari jika Tuhan memanggil kita di profesi tertentu dalam masyarakat. Tujuannya supaya lebih banyak memberkati orang lain demi

kemuliaan-Nya.

Mari renungkan panggilan Allah dalam hidup kita. Bisa dimulai dengan bertanya pada anggota keluarga atau teman terdekat tentang talenta yang kita miliki. Selain itu, kita juga bisa mengisi kuesioner untuk mengetahui talenta tersebut. Ketika sudah melakukan itu semua, lalu menemukan panggilan Allah dalam hidup, maka kita harus menjalankannya.

Selamat merenungkan panggilan Allah demi memuliakan dan menikmati-Nya, Sobat. *Soli Deo Gloria.* ***

¹Mzm. 16:5, 11; Flp. 4:4

²Sumber:

<https://www.thegospelcoalition.org/ess#ay/the-doctrine-of-vocation/>

Mukhalis di Akhir Bulan

Penulis Angelica Nicole Setiabudi,

Filbert Juan Kurniadi

Fotografer Devon Ewald,

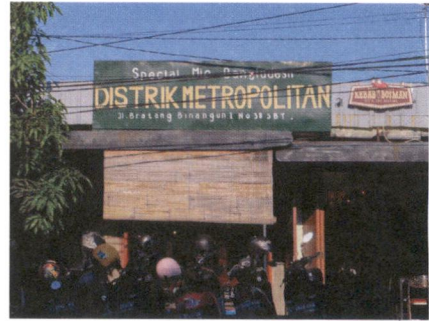
Gloria Alexander

Ilustrator Rachel Arly

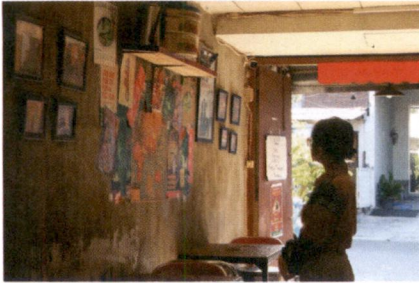
"Tak banyak yang tahu, cita rasa tiada ragu, penyelamat isi saku."

Apakah Sobat pernah menghadapi tanggal tua dengan keadaan dompet yang mulai kering? Saat rekening menipis, butuh perhitungan untuk tetap bertahan. Hal ini biasanya berakhir dengan pemotongan pengeluaran untuk makan dan *hangout*. Mahasiswa tentu memiliki hasrat ingin *nongkrong* bersama teman, dan tak jarang menjadi dilema; jalan-jalan atau menghemat. Menghadapi situasi tersebut, Sobat tidak perlu khawatir, berikut dua tempat *hidden gems* yang siap menemani tanggal tua kalian.

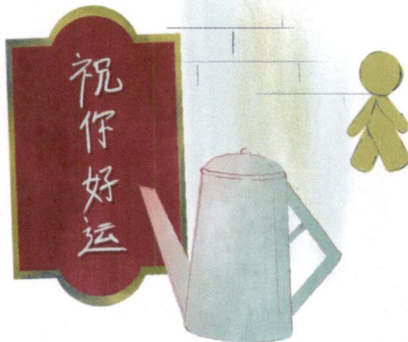
Sedang dilanda Kantong Kering atau *KanKer*? Tenang, Sobat bisa mengunjungi kedai kopi yang berlokasi di Jalan Bratang Binangun No. 38. Kedai kopi yang *instagramable* ini menawarkan beberapa menu yang menggugah selera dengan harga terjangkau. Distrik Metropolitan merupakan salah satu kedai kopi yang kerap dikunjungi berbagai kalangan masyarakat. Lokasinya yang strategis karena dekat dengan kampus dan pusat oleh-oleh, menambah keramaian bisnis tersebut.



Mengusung konsep pecinan kuno, kedai kopi ini memiliki ciri khas tersendiri. Menu yang diambil berasal dari resep khas Pulau Sumatra, salah satunya dari Kota Aceh. Menu andalan Distrik Metropolitan, yaitu Mie Bangladesh yang diracik dengan variasi bumbu khas Aceh dan Jawa.



Beroperasi sejak pertengahan Agustus 2020, Distrik Metropolitan awalnya memiliki target pasar pelajar dan mahasiswa. Seiring berjalannya waktu, target pengunjung juga mengalami perluasan, salah satunya dari kalangan pekerja. Menurut Wilson, keadaan bisnis yang sudah eksis selama dua tahun ini berjalan dengan baik dan stabil. Penurunan bisnis sempat terjadi sewaktu pandemi Covid-19 akibat PPKM dan pembatasan jam operasional. Namun, hal itu tidak menyurutkan semangat juang Distrik Metropolitan untuk mempertahankan eksistensinya. Menanggapi hal tersebut, tim Distrik Metropolitan memilih untuk beralih fokus pada penjualan *online*. Imbas pandemi Covid-19 tidak membuat Wilson patah semangat. Ia bersama karyawan Distrik Metropolitan tetap berusaha agar bisnis ini tetap berjalan lancar.



Fatihah Wildan, yang akrab dipanggil Wilson, merupakan penanggung jawab kedai kopi ini. Wilson menceritakan, pengambilan beragam menu unik berasal dari pemilik Distrik Metropolitan yang pernah berkunjung ke Pulau Sumatra. Selama merantau, sang pemilik mendapat inspirasi dari resep daerah setempat yang dianggap belum banyak dijumpai di Surabaya. Menyadari adanya peluang usaha, sang pemilik segera memanfaatkan kesempatan tersebut.



Sobat bisa mengunjungi kedai kopi ini mulai pukul 11.00 hingga 22.00 WIB. Distrik Metropolitan memiliki cabang lain di Surabaya, yaitu di daerah Tenggilis dan Ketintang. Dua cabang ini mengusung konsep yang berbeda, tetapi tetap bernuansa kuno. Ke depannya, Distrik Metropolitan akan menambahkan beberapa menu, seperti aneka dimsum dan kaya *toast*. Wilson berharap, Distrik Metropolitan memiliki omzet yang terus meningkat dan kerja sama tim yang kompak. Tidak lupa, penanggung jawab Distrik Metropolitan ini juga memberi pesan bagi para generasi muda untuk tetap berjuang, "Selagi masih muda, waktu masih banyak, tambahkan semangat untuk bekal pada masa depan dan masa tua nanti."

Destinasi selanjutnya merupakan kafe yang ramah di kantong dan tentunya tak kalah menarik. Kapo atau Kafe Pojok merupakan tempat yang cocok untuk *hangout* atau mengerjakan tugas dengan nyaman. Kafe bertema nusantara ini dapat Sobat kunjungi di Jalan Niaga Gapura Gwalk Citraland FG-08. Sama seperti Distrik Metropolitan, Kafe Pojok merupakan tempat yang tepat untuk mencari santapan ramah di kantong. Tidak hanya menyajikan hidangan yang menggugah selera, atmosfer bertema nusantara turut membuat suasana kafe terasa nyaman.

Prinsip ekonomis dan nyaman dipegang teguh oleh **Dewi**, pendiri dan pemilik Kapo. Menurutnya, kelangkaan tempat makan yang murah di daerah tersebut merupakan sebuah peluang bisnis. Dari situ, ia menciptakan menu yang tidak memerlukan bahan terlalu banyak, sehingga modal dan harga jualnya terjangkau. Meski mengangkat tema nusantara, menu Kapo tetap disesuaikan dengan selera anak muda yang menjadi target pasar mereka. Beberapa menu yang ditawarkan, antara lain roti bakar, Indomie, dan nasi goreng, serta berbagai minuman simpel. Harga setiap *item* berkisar dari Rp10.000,00 sampai Rp35.000,00. Beroperasional mulai pukul 06.00 hingga 22.00 WIB, hidangan tersebut dapat dinikmati sebagai sarapan, makan siang ataupun malam.



Berdiri sejak 2018, fokus Dewi tetap sama, yakni mempertahankan konsistensi di tengah tren yang ada. Kegigihan tersebut menjadi bekal Kapo untuk tetap mempertahankan eksistensinya di antara lautan kafe di luar sana. Dari menu sampai harga, tidak banyak perubahan yang dilakukan oleh Dewi. “Sewaktu kopi regal menjadi tren, mayoritas kafe menjual kopi regal. Sekarang kopi gula aren, kebanyakan jual kopi gula aren,” ujar Dewi. Namun, ia mementingkan konsistensi dibanding mengikuti hal yang sedang viral. Menurutnya, menu Kapo yang konsisten membuat pelanggan terus datang dan merasa akrab dengan kafe. Bukan hanya menu, prinsip yang stabil juga menjadi bekal juang Kapo mempertahankan bisnisnya selama ini. Dewi percaya, kekukuhan adalah prinsip yang diperlukan Sobat untuk bertahan.

Sobat GENTA tidak perlu takut lagi saat tanggal kalender sudah mencapai kepala dua. Walau dompet maupun rekening sekarat, ada mukhalis¹ tanggal tua yang siap membantu kalian bertahan sampai beberapa hari kedepan. Namun, bertahan secara finansial bukanlah satu-satunya aspek kelanjutan hidup kita. Masih banyak hal lain yang perlu disiapkan sebagai bekal untuk terus bertahan. Saat melangkah ke dalam perjalanan baru, ingat kata-kata Wilson dan Dewi ya, Sobat! Siapkan bekal untuk melangkah, dan kalian pasti lebih kuat berjuang menghadapi rintangan.

¹ Mukhalis: Penyelamat



Harta yang Paling Berharga Adalah...

Penulis Vallencia Kristanto

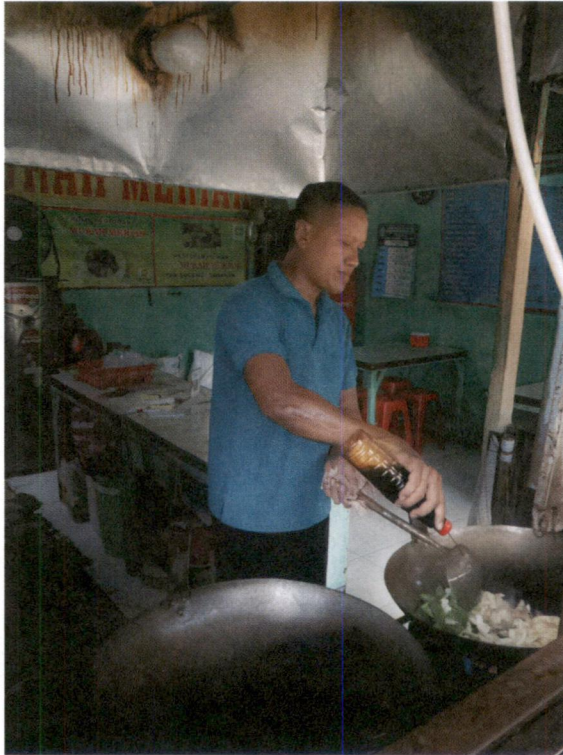
Illustrator Laureen Nadia Hendrawan



Apa yang dimiliki sekarang merupakan fondasi terbaik untuk memulai. Tak perlu mewah, sesuatu yang terlihat kecil pun bisa bermakna lebih. Entah itu hanya sebuah perangkat, buku, peralatan dapur, ataupun apa yang kita kenakan. Suatu objek bisa menjadi barang berharga bila disisipi memori pemiliknya. Bertahan dari waktu ke waktu, artefak yang setia menemani empunya sampai akhir.

Ambisi Rasa Tiada Henti

Fotografer Matthew Sebastian



Aroma sedap selalu menghiasi depot milik seorang pria paruh baya yang terletak di ujung Jalan Petemon. Bagi **Sugeng Riyanto**, harta paling berharga adalah kompor, wajan, dan spatula yang setia menemaninya sebagai pemilik depot. Alat-alat itulah yang memantik ambisi membangun depotnya. Namun, jalan yang ditempuh tidak selalu mulus. Ia sering sakit-sakitan akibat terlalu kelelahan melakukan pekerjaannya. Bangkit dari keterpurukan, Sugeng termotivasi untuk lebih menjaga kesehatannya, layaknya seorang koki yang selalu menjaga kualitas makanannya.

Pembawa Kehangatan

Fotografer Vincent Valentino



Pria lanjut usia sedang menyajikan bakpao hangat untuk konsumennya. Bagi **Prang Darusono Wiwitan**, menjual bakpao menjadi hobi selama 20 tahun hidupnya. Pria yang kerap disapa Koko ini ingin menunjukkan jika umur hanyalah sebuah angka. Pria 66 tahun ini selalu memberikan bakpao dengan kualitas terbaik. Meski kebanyakan pria seumurannya telah pensiun, bagi Prang hal paling penting yaitu tetap produktif di usianya saat ini. Beliau selalu berpegang pada prinsip kejujuran dalam menjalankan usahanya.

Dedikasi Sang Rompi Oranye

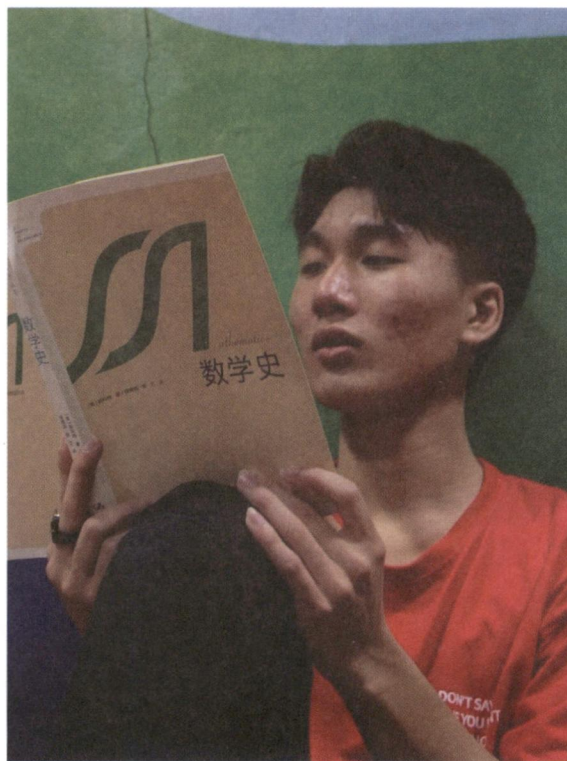
Fotografer Gloria Alexander



Seperempat abad telah berlalu, api perjuangan pria kelahiran '64 ini tak kunjung padam. **Ambon** berprofesi sebagai penjaga parkir di sebuah supermarket di Jalan Siwalankerto, dekat Kampus UK Petra. Praktek *'tuk* mengatur parkir membutuhkan ketelitian lebih, sehingga Ambon memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam melakoni pekerjaannya. Semuanya ia lakukan demi melihat senyuman manis di wajah anak-anaknya yang menunggu kepulangan sang ayah ke rumah.

Rumus Kesuksesan

Fotografer Devon Ewaldo



Transisi ke bahasa asing tidaklah mudah. Matematika yang sudah begitu sulit, makin rumit dalam Bahasa Mandarin. **Lin**, seorang pelajar yang melanjutkan studi ke negeri tirai bambu telah meraih impiannya. Di balik kesuksesannya, banyak kurva yang telah ia hadapi 'tuk sampai di titik puncak. Menghabiskan waktu libur menatap soal cerita dan angka-angka bukan hal asing baginya. Kerja keras tentu akan membuahkan hasil, bagaikan soal matematika yang memiliki jawaban pasti.

Fondasi Kuat untuk Navigasi Bergulat

Penulis Angelica Nicole Setiabudi / Ilustrator Laureen Nadia Hendrawan

Tak cermat menuliskan alamat
Buat diri terlalu lama tersesat
Sebelum jalanmu mulai melambat
Isi kantong dengan bekal yang tepat

Jangan biarkan masa depanmu keruh
Dengarkan hati kecilmu berseru
Hingga ia mengambil alih langkahmu
Walau banyak mantik¹ mengusikmu

Kau bukan penghasil ransum² hidup
Lihatlah prajurit yang gugup
Berebekal senjata 'tuk bertahan hidup
Bangkitkan semangat yang meredup

Dunia ini luas sekali
Jelajahi dunia yang asing ini
Petiklah ribuan ragam persepsi
Selami dan tanamkan dalam diri

Jika dilanda derasny arus ombak
Pijak batu besar 'tuk berdiri tegak
Jangan berserah diri di arus galak
Hingga daratan dan ragamu berjarak

Hidup bak kapal di tengah lautan
Deras ombak bak masalah kehidupan
Meski jutaan nakhoda balik badan
Kau tak harus berpindah haluan

Hidup dengan tas penuh bekal diri
Ambil arah tujuan harus teliti
Agar bebas dari pengusik hati
Hingga diri menyelam dengan berani

Buatlah tekad sebulat purnama
Kuatkan mental sampai terasa
Yakinkan hati tuk beserta
Siap tempur berbekal cemeti dewa



The Question

Penulis Celia Valen Leonita / Ilustrator Rachel Arly

Bagaimana UK Petra berkontribusi mempersiapkan masa depan mahasiswanya?

Dalam proses mempersiapkan masa depan mahasiswa, UK Petra memberikan dukungan melalui unit akademi program studi dan program. Hal ini dikarenakan aktivitas mahasiswa banyak dilakukan dalam ruang lingkup perkuliahan bidang akademik. Selain itu, UK Petra memiliki program khusus yang mendukung program Kemendikbudristek, yaitu Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program khusus tersebut dikenal dengan nama *Leadership Enhancement Program* (LEAP). Dengan adanya program LEAP, mahasiswa dapat memperoleh kesempatan untuk mengasah kemampuan sesuai bakat dan minatnya masing-masing.



RESEARCH

INNOVATION & BUSINESS
START-UP

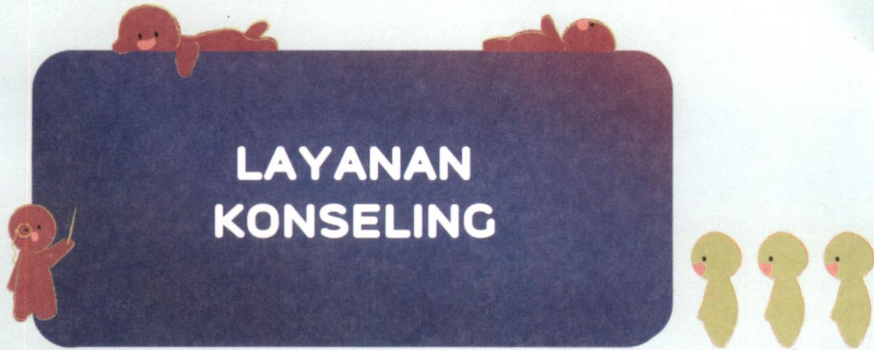
GLOBAL EXPOSURE

COMMUNITY ENGAGEMENT

INDUSTRIAL EXPERIENCE

Program LEAP terdiri dari lima jalur peminatan, yaitu *Research*, *Innovation and Business Start-up*, *Global Exposure*, *Community Engagement*, dan *Industrial Experience*. Jika Sobat tertarik dengan penelitian dan studi independen yang menggunakan kurikulum fleksibel, maka jalur peminatan *Research* adalah jawabannya. Di samping itu, terdapat Program *Innovation and Business Start-up* yang berfokus pada pembuatan bisnis pemula berdasarkan ide-ide inovatif. Melalui Program *Global*

Exposure, UK Petra memfasilitasi mahasiswanya untuk mengikuti pertukaran pelajar, *double degree*, dan *joint degree*. Selain itu, bagi Sobat yang ingin mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat, jalur peminatan *Community Engagement* adalah pilihan yang tepat. Terdapat pula Program *Industrial Experience* yang membantu mahasiswa berkesempatan magang di perusahaan untuk mendapatkan pengalaman bekerja dalam industri.



Di samping itu, UK Petra juga menyediakan layanan konseling yang difasilitasi oleh Divisi *Career Center and Industrial Partnership*. Divisi di bawah naungan Departemen *Marketing and Relations* tersebut merupakan wujud proses *rebranding* Petra Career Center (PCC). Fasilitas konseling di UK Petra memiliki spektrum layanan yang terluas. Hal ini dibuktikan melalui program dan layanan yang diselenggarakan oleh Divisi *Career Center and Industrial Partnership* UK Petra. Beberapa contoh layanannya adalah konseling karir, keberagaman pelatihan, *tracer*, dan konten informatif mengenai perkembangan dunia kerja di Instagram. Program tersebut dapat mengakomodasi konsultasi mahasiswa terkait bakat, minat, identitas karir, dan prospek kerja ke depannya. Program *tracer* adalah program yang spesial karena diadakan khusus untuk mencari tahu perkembangan kondisi lulusan UK Petra. Pihak pusat karir mengontak lulusan dan mengadakan survei perkembangan lulusan yang sudah bekerja

atau melanjutkan S2. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan layanan karier dan meningkatkan pengalaman mahasiswa.

Salah satu kunci di balik kesuksesan mahasiswa mendapatkan pekerjaan ialah relasi. Hal ini bisa Sobat dapatkan melalui kegiatan kepanitiaan, UKM, dan lembaga kemahasiswaan. Relasi merupakan aset penting yang tidak dapat dinilai dengan materi. Hal ini dikarenakan tidak semua orang memiliki kesempatan yang sama dalam membangun relasi dengan sesamanya. Selain adanya relasi yang luas, UK Petra juga membekali mahasiswanya dengan relasi yang positif, suportif, dan membangun. Relasi tersebut merupakan bekal utama sebelum memasuki gerbang dunia pekerjaan.***

Narasumber: Sastra Budibarja Santoso, S. Psi. selaku Kepala Divisi Career Center and Industrial Partnership

Amplop Biru Misterius

Penulis Vania Clarissa Singo Putri / *Illustrator* Agatha Vanya Ronadi

Pagi ini Kirana dikejutkan dengan sepucuk surat yang terselip di sela-sela buku miliknya. Berbeda dengan surat biasa, surat tersebut dikemas dalam amplop berwarna biru.

“Apakah ini surat cinta untukku?” pikir Kirana dalam hati. Dengan penuh rasa penasaran, Kirana membuka dan membaca isi surat dari pengirim tak dikenal itu. Ternyata surat tersebut berisi undangan untuk bermain *escape room* di sebuah gedung tua. Wah, Kirana suka sekali dengan hal-hal yang misterius. Ia gemar mengoleksi novel, komik dan barang-barang beraroma misteri.

Tanpa berpikir panjang, remaja 18 tahun ini langsung mengikuti permainan amplop biru. Merasa tidak asing dengan alamat gedung yang tertera, rupanya gedung itu terkenal

akan desas-desus misteriusnya. Konon katanya, orang-orang yang masuk ke sana tidak pernah kembali. Setelah menelusuri jalan di sekitar kampus, akhirnya Kirana menemukan gedung rapuh berdinding putih tulang tersebut.

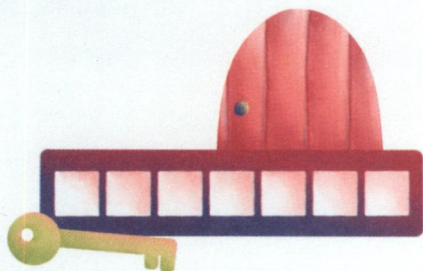
Ketika berdiri di depan pagar gedung tua itu, jantung Kirana berdegup sangat kencang. Perasaan antusias dan sedikit takut bercampur di benaknya. Dengan langkah tertahan-tahan, ia memberanikan diri masuk ke dalam gedung tersebut. Saat berada di dalam, tiba-tiba pintu dan jendela gedung itu terkunci. Atmosfer dalam gedung yang sangat asing bagi Kirana membuat sekujur tubuhnya merinding dan mandi keringat. Di waktu yang sama, sepucuk amplop biru lain jatuh perlahan dan mendarat tepat di depan kaki yang tengah gemetar itu.



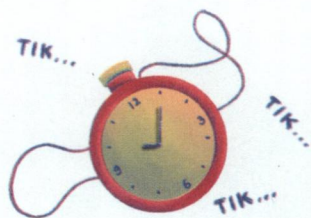
Ternyata amplop biru kedua berisi panduan untuk keluar dari *escape room* ini. Kirana menemukan beberapa *clue* di bagian bawah surat.



Susunlah huruf-huruf acak tersebut menjadi sebuah kata benda. Kemudian ambillah huruf depan dari masing-masing kata dan itulah kata sandi untuk membuka pintu keluar yang terkunci.



Seusai membaca petunjuk yang ada, Kirana berusaha memecahkan sandi.



Waktu terus berjalan, lembar jawaban Kirana masih belum terisi. Namun Kirana tidak putus asa, ia terus memutar otaknya demi mendapatkan jawaban. Yuk Sobat, bantu Kirana memecahkan kata sandi tersebut! Jika berhasil menemukan jawabannya, Sobat dapat mengirimkan hasil jawaban ke *Official Account* (OA) LINE GENTA di tautan bit.ly/linegenta. Jangan lupa untuk menyertakan foto KTM Sobat, ya! Akan ada hadiah bagi Sobat yang beruntung dan berhasil menemukan jawabannya, lho. Semoga berhasil! ***

Mang Bisu

Illustrator Michael Erwin Sutanto

*"Bisa nulis, bisa lihat, bisa dengar,
tapi nggak bisa ngomong."*

Halo, Sobat! Mang mau curhat, *nib*. Sebagai mahasiswa yang baik, Mang *seneng* banget kalau bisa bantu mahasiswa lainnya. Mang sering *ninget*in teman-teman tentang tugas kuliah di *group* kelas. Namun, mereka justru merespons dengan candaan yang kelewatan. Parahnya, Mang *diledek* dalam *chat room* yang dilihat satu kelas. Niat baik malah jadi sedih.



Presensi memang penting karena menjadi bahan pertimbangan kelulusan di setiap mata kuliah. Seiring perkembangan zaman, presensi dilakukan menggunakan *QR Code* pada aplikasi Petra Mobile. Sayangnya, Mang sering menemukan masalah dari sistem presensi ini. Masa Mang berhasil *scan QR*, tapi setelah dicek lagi tulisannya masih alpa. *Nyebelin banget nggak sih?* Mang berharap supaya ada perbaikan dan peningkatan sistem presensi di kemudian hari.



Wah, ada jam kosong. Kerja tugas, *ah!* *Boro-boro* kerja tugas, buka *website* saja *nggak* bisa. Lagi-lagi kendala internet, *tapi* teman-teman Mang *kok* tidak terlihat kebingungan ya? Mang samperin deh, eh ternyata teman Mang lagi *download game* pakai *Wi-Fi* kampus. *Nggak* heran *Wi-Fi*-nya sampai *lemot* begitu. Fasilitas *Wi-Fi* yang disediakan untuk proses belajar *malah* disalahgunakan, *udah* begitu merugikan orang lain pula.

Ssst.... Jangan beri tahu siapa-siapa ya, di kelas Mang ada sekitar 70 mahasiswa. Namun, beberapa di antara mereka bukan “penduduk” kelas Mang. Mereka adalah penyusup yang mengikuti pelajaran di kelas Mang dari awal sampai akhir. Mungkin karena terlalu banyaknya mahasiswa, dosen pun sampai *nggak* sadar kalau ada tamu yang tidak diundang. *Nggak* habis pikir bisa-bisanya ada “*impostor*” di kelas Mang. *Very suspicious indeed!*

Lentera merupakan situs *web* yang menunjang kegiatan belajar-mengajar di UK Petra. Semua materi perkuliahan, penugasan dan pengumuman diberikan melalui situs *web* tersebut. Sesuai peraturan universitas, Lentera wajib digunakan oleh seluruh dosen dan mahasiswa. Namun, jujur saja terkadang Mang masih kesulitan dalam menggunakan Lentera. Begitu pun dengan beberapa dosen Mang. Semoga ke depannya, Lentera makin *user-friendly* ya!



Mang ada cerita, *nih* tentang seorang dosen yang sering membuat mahasiswanya kesal. Mang pernah bertanya kepada beliau mengenai materi kuliah. Bukan karena Mang tidak mendengarkan, tetapi memang belum dijelaskan. Tak disangka, respons beliau malah di luar nalar, “*Kan*, sudah saya *jelasin*.” *Yah*, Sobat pasti sudah bisa menebak *gimana* perasaan Mang saat itu. Namun Sobat, yang paling penting, kita harus memberi tahu dengan lembut dan sopan apabila ada dosen yang berbuat kesalahan.

Cukup *segitu dulu* curhat Mang ya, Sobat. Sering-sering cek Lentera kalau tidak mau melewati *deadline* tugas, semangat kuliahnya, Sobat!



Sebuah Pencarian

Penulis *Thalia Angelica*
 Ilustrator *Rachel Arly*

Setelah pencarian yang cukup panjang, akhirnya Aksara dan teman-temannya menemukan benda-benda yang mereka butuhkan. Berkat Sobat GENTA, mereka bisa menemukan barang-barang tersebut lebih cepat. Merasa sudah siap, Aksara dan teman-temannya sepakat untuk berangkat keesokan harinya. Mereka yakin dapat melewati rintangan yang ada serta bertahan hidup dengan bekal yang telah dipersiapkan.

Ketelitian dan kesabaran cukup diperlukan untuk menemukan perlengkapan Aksara. Beberapa dari Sobat mungkin merasa tidak mudah mencari barang-barang tersebut. Namun percayalah, usaha dan kesabaran Sobat akan membuahkan hasil. Jika Sobat belum menemukan barang-barang Aksara, jangan berkecil hati, ya! Bagi Sobat yang masih penasaran, barang-barang tersebut dapat ditemukan di sini!

Selamat bagi Sobat yang berhasil menemukan semua barang-barang Aksara! Kelima benda ini merupakan bekal bagi Aksara dan teman-temannya. Sama dengan Aksara, kita juga memerlukan bekal untuk *survive*. Meski tidak sedang *survive* di pulau terpencil, tetapi kita tetap membutuhkan persiapan untuk hari esok. Jika sudah memiliki 'bekal', Sobat pasti akan lebih tegar ketika menghadapi rintangan. Dari cerita Aksara kita belajar untuk tidak ragu mengambil langkah baru. Apabila berani melangkah, kita bisa meraih berbagai kesempatan dan pengalaman baru. Jangan pernah takut untuk melangkah ya, Sobat GENTA!

Katering Mamaku untuk Momen Terbaikmu



Saat mendengar kata “katering” pastinya yang terbesit dalam pikiran Sobat adalah makanan, bukan? Di Surabaya, ada satu katering istimewa yang siap menemani momen terbaik Sobat. Berawal dari membawakan bekal untuk anak yang pergi bekerja, tak disangka seluruh anggota kantor jadi berlangganan **Katering Mamaku Surabaya**.

Berdiri sejak 2013, Katering Mamaku Surabaya siap melayani pembelian untuk kotakan, tumpeng, sego keroyokan, prasmanan, bento, dan masih banyak lagi. Katering Mamaku Surabaya menjadikan kualitas sebagai sarana untuk marketing secara *soft selling*. Kekuatan *word of mouth* tidak perlu diragukan lagi, karena berasal dari testimoni pelanggannya sendiri. Hal ini juga yang menjadikan Katering Mamaku Surabaya bekerja secara *quality over quantity*. Jumlah pesanan Sobat tidak akan

mempengaruhi kualitas dan cita rasa, karena Katering Mamaku selalu mengusahakan yang terbaik.

Katering Mamaku Surabaya telah melayani pesanan ratusan hingga ribuan porsi per hari. *Order* terbesar Katering Mamaku pernah mencapai 3200 porsi per hari dan 35 tumpeng per hari. Berangkat dari mempersiapkan segala hal secara mandiri, kini Katering Mamaku dapat mempekerjakan dan memberkati enam orang pegawai, termasuk dapur, admin, dan kurir.

Jadikan Katering Mamaku Surabaya sebagai vendor untuk momen terbaik Sobat, dan jadikan dirimu sebagai saksi atas usaha terbaik yang kami lakukan. Tersedia di GrabFood dan berpengalaman melayani kebutuhan syukuran kantor.***



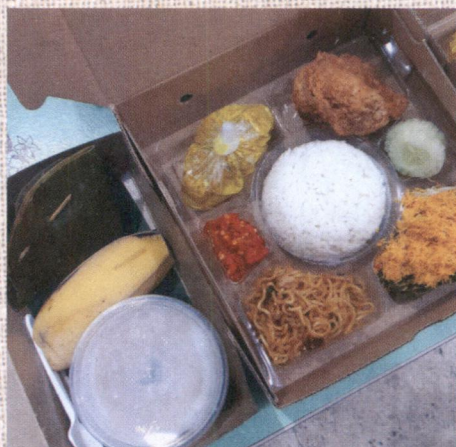
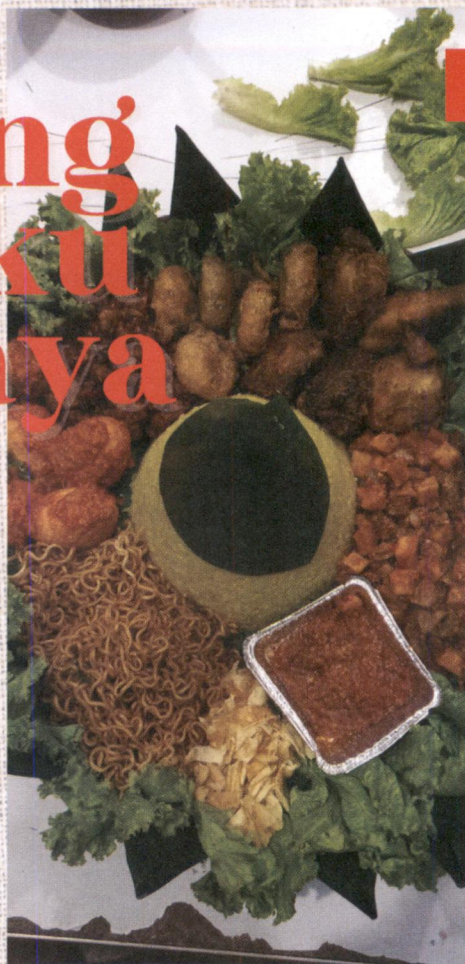
Kateringmamakusrby

Katering Mamaku Surabaya

Menyediakan :

Nasi Kotak, Tumpeng,
Sego Bancakan,
Bento Ricebox,
Katering Kantor,
Katering Kos, Sop
Merah, Siomay,
Bakwan Goreng,
Pangsit Kuah/Goreng

0812-3200-6929





Jangan Lupa *Update* Terus Seputar Kampus



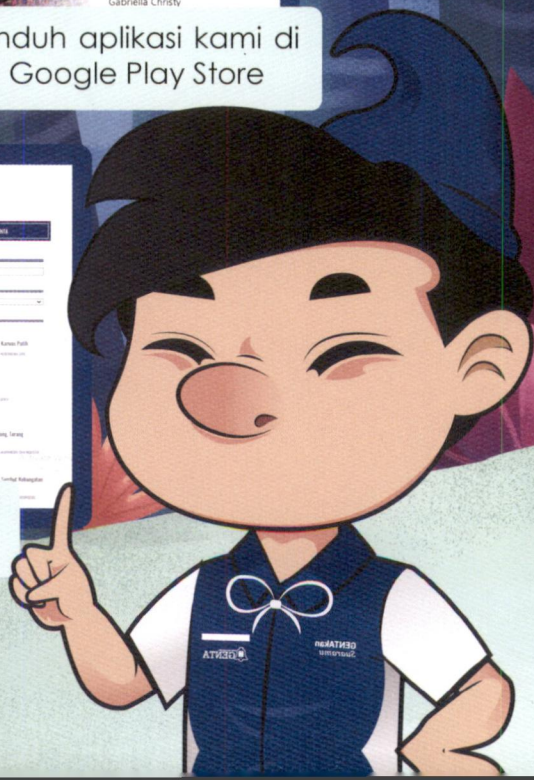
Ikuti IG kami
@genta_petra



Unduh aplikasi kami di
Google Play Store



Kunjungi website kami
genta.petra.ac.id





GENTA

Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236, Gedung V.201

T. 031.2983000 ext 3917

www.genta.petra.ac.id

